

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN  
LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR  
NEGERI DI KECAMATAN BLORA KABUPATEN BLORA**

<sup>1</sup>Hermin Nugraheni, <sup>2</sup>Endang Wuryandini, <sup>3</sup>Yovitha Yuliejantiningasih

<sup>1,2,3</sup> Manajemen Pendidikan

Universitas PGRI Semarang

<sup>1</sup>[hermin.nug23@gmail.com](mailto:hermin.nug23@gmail.com), <sup>2</sup>[endangwuryandini@upgris.ac.id](mailto:endangwuryandini@upgris.ac.id),

<sup>3</sup>[juliejanti@gmail.com](mailto:juliejanti@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The background to this research is the low performance of state elementary school teachers in Blora sub-district, Blora Regency. The problem of low teacher performance is caused by several factors including transformational leadership style and the work environment. This research aims to determine the magnitude of the influence of transformational leadership style and the work environment on the performance of State Elementary School teachers in Blora District, Blora Regency. This type of research is quantitative research with an ex post facto approach. The population in this study were all state elementary school teachers in Blora District, Blora Regency, consisting of 386 teachers from 52 elementary schools. After formulating it using Slovin, a sample of 196 respondents was obtained. The data collection technique used was by giving questionnaires to respondents. Research results: (1) There is an influence of transformational leadership style on the performance of state elementary school teachers in Blora District, Blora Regency, which is expressed by the equation  $Y = 52.317 + 0.416X_1$ . (2) There is an influence of the work environment on the performance of state elementary school teachers in Blora District, Blora Regency, which is expressed by the equation  $Y = 37.137 + 0.567X_2$ . (3) There is an influence of transformational leadership style and work environment on the performance of state elementary school teachers in Blora District, Blora Regency, which is expressed by the equation  $Y = 23.057 + 0.233X_1 + 0.483X_2$ .*

*Key words: teacher performance, transformational leadership style, work environment*

**ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kinerja guru sekolah dasar negeri di kecamatan Blora Kabupaten Blora. Masalah rendahnya kinerja guru disebabkan beberapa faktor diantaranya gaya kepemimpinan transformasional dan lingkungan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Blora Kabupaten Blora. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan ex post facto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Blora Kabupaten Blora yang terdiri dari 386 guru berasal dari 52 sekolah dasar. Setelah dirumuskan menggunakan Slovin dan didapatkan sampel sejumlah 196 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden. Hasil penelitian: (1) Terdapat pengaruh gaya

kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Blora Kabupaten Blora yang dinyatakan dengan persamaan  $Y = 52,317 + 0,416X_1$ . (2) Terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Blora Kabupaten Blora yang dinyatakan dengan persamaan  $Y = 37,137 + 0,567X_2$ . (3) Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Blora Kabupaten Blora yang dinyatakan dengan persamaan  $Y = 23,057 + 0,233X_1 + 0,483X_2$ .

Kata kunci : kinerja guru, gaya kepemimpinan transformasional, lingkungan kerja

## **A. Pendahuluan**

Sekolah adalah wadah pendidikan formal yang diselenggarakan pemerintah dalam rangka memberikan pelayanan masyarakat dalam bidang Pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat Bangsa dan Negara.

Sekolah bisa maju karena adanya partisipasi dari warga sekolah, yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik. Kepala sekolah

adalah pimpinan dari sekolah yang sangat berperan dalam kemajuan sekolah tersebut. Keputusan atau kebijaksanaan yang diambil sangat berpengaruh pada sekolah yang dipimpinnya. Selain kepala sekolah, guru juga memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Guru merupakan ujung tombak pendidikan nasional. Guru adalah penggerak murid untuk belajar menjadi lebih baik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan Pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kinerja guru adalah bagaimana guru melaksanakan fungsi dan tugasnya sehari-hari di sekolah. UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta

menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru.

Kinerja guru sangat penting demi kemajuan mutu pendidikan nasional. Kinerja guru di sekolah merupakan persoalan yang krusial untuk perbaikan dan peningkatan lembaga pendidikan agar lebih baik.

Di SD Negeri kecamatan Blora kinerja guru belum optimal. Beberapa guru SD Negeri di kecamatan Blora belum menyusun perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil supervisi pengawas SD Negeri di kecamatan Blora semester I tahun pelajaran 2022/2023 menyatakan dari 386 guru SD Negeri di kecamatan Blora, Sebanyak 153 guru (39,64%) memesan rencana pelaksanaan pembelajaran dari penyedia jasa, sebanyak 58 guru atau 15,03% guru belum menyiapkan dan menyusun rencana pembelajaran.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang penting dalam pendidikan. Gaya kepemimpinan kepala sekolah akan mempengaruhi guru dalam melaksanakan pekerjaannya di sekolah.

Setiap kepala sekolah mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda-beda. Purwanto (2020: 24) menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan pada dasarnya suatu cara bagaimana seorang pemimpin mempengaruhi, mengarahkan, memotivasi dan mengendalikan bawahannya dengan cara tertentu, sehingga bawahannya mampu menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien.

Salah satu kepemimpinan dalam organisasi modern adalah kepemimpinan transformasional, yang dicirikan dengan adanya proses membangun komitmen bersama terhadap para pengikutnya untuk mencapai sasaran. Hutahayan (2019: 12) menyebutkan bahwa kepemimpinan transformasional terkait dengan identifikasi diri yang kuat, penciptaan visi bersama untuk masa depan, dan hubungan antara pemimpin dan pengikut berdasar pada suatu hal yang lebih daripada sekedar pemberian penghargaan agar patuh.

SD Negeri di Kecamatan Blora rata-rata berada di perkotaan, sehingga persaingan antar sekolah sangat tinggi. Dalam hal ini diperlukan kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan

transformasional untuk meningkatkan kinerja guru-gurunya. Namun gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SD Negeri kecamatan Blora belum maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal dari 52 Kepala sekolah SD Negeri di kecamatan Blora, sebanyak 24 kepala sekolah atau 46,15% menciptakan ide-ide baru untuk kemajuan sekolah. Sebanyak 32 kepala sekolah atau 61,54% belum mampu mempengaruhi guru untuk dapat menemukan perspektif baru yang diharapkan dapat menjadi pemecahan masalah yang sedang atau akan dihadapi. Sebanyak 26 kepala sekolah atau 50 % belum memberikan tantangan guru kreatif dan inovatif dalam mengajar. Sebanyak 18 kepala sekolah atau 34,61% belum mendorong guru aktif dalam berbagai kegiatan/pelatihan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan tranformasional kepala sekolah SD negeri di kecamatan Blora belum maksimal.

Selain gaya kepemimpinan transformasional, lingkungan kerja juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru. Lingkungan kerja adalah segala hal yang melingkupi tempat bekerja

karyawan dan dapat mempengaruhi cara dan pekerjaan yang sedang dilakukan. Seperti yang diungkapkan oleh Sunyoto (2015: 38) bahwa lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan.

Guru akan bekerja dengan maksimal jika didukung lingkungan kerja yang nyaman, baik lingkungan kerja fisik maupun lingkungan kerja non fisik. Berdasarkan hasil observasi awal penulis, dari 52 SD Negeri di kecamatan Blora masih ada hubungan yang kurang harmonis antar rekan guru, yaitu ada 16 SD negeri atau 30,77% belum terciptanya interaksi dan komunikasi yang baik diantara beberapa guru. Dari 52 SD negeri di kecamatan Blora, sebanyak 9 SD atau 17,31 % dimana guru merasa belum bebas dan masih takut melakukan hal- hal yang bersifat baru (inovasi). Lingkungan kerja yang kurang nyaman tentu mempengaruhi guru dalam melaksanakan pekerjaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan

transformasional dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Blora Kabupaten Blora.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Blora Kabupaten Blora. Sekolah yang diteliti berjumlah 52 sekolah dasar negeri di kecamatan Blora. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan dalam kurun waktu 9 bulan yaitu mulai bulan Maret sampai dengan November 2023.

Penelitian ini memiliki desain penelitian hubungan kausal atau korelasi sebab akibat antara dua variable independen (X) dan satu variable dependen (Y). Variabel independen mempengaruhi variable dependen. Desain penelitian ini menggambarkan hipotesis pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru, pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru, serta pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan lingkungan kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

Dalam penelitian ini populasinya adalah guru SD Negeri di Kecamatan Blora Kabupaten Blora sebanyak 386

guru. Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.”Kesimpulan yang dipelajari dari sampel akan berlaku menyeluruh untuk populasi (Sugiyono, 2011: 120). Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{386}{1 + (386 \times 0,05^2)}$$

$$n = 196,437 \text{ dibulatkan } 196$$

Jadi hasil sampel yang digunakan sebesar 196

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *proporsionate stratified random sampling*. *Proporsionate stratified Random Sampling* merupakan teknik yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket (kuesioner). Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dipilih untuk digunakan

karena responden jumlahnya besar, dapat membaca dengan baik dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia. (Sugiyono, 2011: 167).

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket (kuesioner), teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien, cocok digunakan bila jumlah responden besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2011: 193).

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket dilengkapi dengan Skala Likert untuk mendapatkan alternative jawaban dari responden yang terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Teknik analisis data dilakukan dengan Uji validitas dan Uji Reliabilitas setiap variable. Uji prasyarat analisis terdiri dari 1) Uji normalitas, 2) uji linearitas, 3) uji homogenitas, 4) Uji multikolinearitas. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Blora Kabupaten Blora. Mengacu pada hasil penelitian sebelumnya dapat diperoleh jawaban dari rumusan masalah bahwa gaya kepemimpinan transformasional dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja guru. Pembahasan selanjutnya dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Guru

Gaya kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang mampu mengubah, mempengaruhi, dan membimbing anggota menjadi tidak hanya mementingkan kepentingan pribadinya saja melainkan ikut serta mementingkan kepentingan organisasi dengan menjadi lebih percaya diri, memiliki *sense of owning*, loyal, dan bangga terhadap organisasi.

Dimensi gaya kepemimpinan transformasional adalah: (1) pengaruh ideal (*Idealized influence*); (2) pertimbangan individual

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

(*Individualized consideration*); (3) Motivasi Inspirasional (*Inspirational motivation*); dan (4) stimulasi intelektual (*Intellectual stimulation*).

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistik yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi atau 0,000 < 0,05 dan koefisien korelasi gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru 0,408. Berdasarkan koefisien korelasi tersebut, maka hubungan antara gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru termasuk kategori “sedang”.

Uji ANOVA menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan F hitung 38,701, Nilai F tabel adalah 3,04 sehingga F hitung > F tabel. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru. Besarnya pengaruh peran kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah 16,6% dan sisanya sebesar 83,4% ditentukan oleh variabel lain. Variabel lain yang memengaruhi kinerja guru diantaranya adalah motivasi kerja, kepuasan kerja, kepemimpinan kepala sekolah.

Persamaan regresi sederhana yang terbentuk yaitu  $Y = 52,317 +$

$0,416 X_1$ . Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan:

- a. Angka 52,317 artinya jika gaya kepemimpinan transformasional konstan, maka kinerja guru mempunyai nilai sebesar 52,317.
- b. Angka 0,416 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila peran kepala sekolah meningkat 1 point, maka kinerja guru juga meningkat sebesar 0,416 point.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Suwatno (2019: 107) bahwa kepemimpinan transformasional ialah kepemimpinan yang mempengaruhi pegawai hingga membuat pegawai merasa sebuah rasa percaya diri, bangga, loyalitas dan rasa hormat kepada pimpinannya dan juga memiliki motivasi untuk melakukan lebih dari yang diharapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan transformasional tidak hanya mengubah salah satu aspek motivasi atau *mindset* anggota saja, akan tetapi perubahan itu diharapkan terjadi pada semua aspek secara holistik agar mampu memberikan yang terbaik bagi kepentingan organisasi.

## 2. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berada di sekitar pekerja yang mempengaruhi pekerja dalam menjalankan tugasnya. Dimensi lingkungan kerja dalam penelitian ini adalah: (1) lingkungan kerja fisik; dan (2) lingkungan kerja non fisik.

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistik yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi atau 0,000 < 0,05 dan koefisien korelasi lingkungan kerja terhadap kinerja guru 0,569. Berdasarkan koefisien korelasi tersebut, maka hubungan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru termasuk kategori “sedang”.

Uji ANOVA menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan F hitung 92,774, Nilai F tabel adalah 3,04 sehingga F hitung > F tabel. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru. Besarnya pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru adalah 32,4% dan sisanya sebesar 67,6% ditentukan oleh variabel lain. Variabel lain yang memengaruhi kinerja guru diantaranya adalah motivasi kerja, kepuasan kerja, kepemimpinan kepala sekolah.

Persamaan regresi sederhana yang terbentuk yaitu  $Y = 37,137 +$

$0,567 X_2$ . Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan:

- a. Angka 37,137 artinya jika motivasi kerja konstan, maka kinerja guru mempunyai nilai sebesar 37,137.
- b. Angka 0,567 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila motivasi kerja meningkat 1 point, maka kinerja guru juga meningkat sebesar 0,567 point.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sunyoto (2015: 38) bahwa lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan.

### 3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya di sekolah sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Dimensi pengukuran kinerja guru dalam penelitian ini adalah: (1) perencanaan pembelajaran; (2) pelaksanaan pembelajaran; dan (3) melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistik yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi atau  $0,000 < 0,05$  dan koefisien korelasi gaya kepemimpinan transformasional dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru 0,607. Berdasarkan koefisien korelasi tersebut, maka hubungan antara peran kepala sekolah, motivasi kerja, dan disiplin kerja terhadap kinerja guru termasuk kategori “kuat”.

Uji Anova menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan F hitung 56,347, Nilai F tabel adalah 3,04 sehingga  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ . Maka dapat disimpulkan ada pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru. Besarnya pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru adalah 36,9% dan sisanya sebesar 63,1% ditentukan oleh variabel lain. Variabel lain yang memengaruhi kinerja guru diantaranya adalah motivasi kerja, kepuasan kerja, kepemimpinan kepala sekolah.

Persamaan regresi berganda yang terbentuk yaitu  $Y = 23,057 + 0,233X_1 + 0,483X_2$ . Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan:

- a. Angka 23,057 artinya jika gaya kepemimpinan transformasional dan lingkungan kerja konstan, maka kinerja guru mempunyai nilai sebesar 23,057.
- b. Angka 0,233 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila gaya kepemimpinan transformasional meningkat 1 point, maka kinerja guru juga meningkat sebesar 0,233 point dengan asumsi lingkungan kerja konstan.
- c. Angka 0,483 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya lingkungan kerja meningkat 1 point, maka kinerja guru juga meningkat sebesar 0,483 point dengan asumsi gaya kepemimpinan transformasional konstan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan Slamet Wijayanto (2021) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja guru.

Berdasarkan hasil analisis faktor variabel kinerja guru diperoleh skor tertinggi pada dimensi menyusun pelaksanaan pembelajaran yaitu sebesar 0,878 dan skor terendah

pada dimensi perencanaan pembelajaran yaitu sebesar 0,464. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dimensi pelaksanaan pembelajaran memberikan kontribusi paling besar terhadap kinerja guru. Sedangkan dimensi perencanaan pembelajaran memberikan kontribusi paling kecil terhadap kinerja guru. Temuan ini sesuai dengan latar belakang masalah dalam penelitian ini bahwa pada semester I tahun pelajaran 2022/2023 menyatakan dari 386 guru SD Negeri di kecamatan Blora, Sebanyak 153 guru (39,64%) memesan rencana pelaksanaan pembelajaran dari penyedia jasa, sebanyak 58 guru atau 15,03% guru belum menyiapkan dan menyusun rencana pembelajaran..

Variabel gaya kepemimpinan transformasional memiliki 4 dimensi yaitu (a) Pengaruh Ideal (*Idelized Influence*), (b) Pertimbangan Individual (*Individualized consideration*), (c) Motivasi Inspirasional (*Inspirational motivation*), (d) Stimulasi Intelektual (*Intellectual Stimulation*).

Berdasarkan hasil analisis faktor variabel gaya kepemimpinan transformasional diperoleh skor tertinggi pada dimensi motivasi inspirasional yaitu sebesar 0,856 dan

skor terendah pada dimensi stimulasi intelektual yaitu sebesar 0,759. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dimensi motivasi inspirasional memberikan kontribusi paling besar terhadap gaya kepemimpinan transformasional. Sedangkan dimensi stimulasi intelektual memberikan kontribusi paling kecil terhadap gaya kepemimpinan transformasional.

Variabel lingkungan kerja memiliki 2 dimensi yaitu lingkungan fisik dan lingkungan non fisik. Berdasarkan hasil analisis faktor variabel lingkungan kerja diperoleh skor tertinggi pada dimensi lingkungan fisik yaitu sebesar 0,869 dan skor terendah pada dimensi lingkungan non fisik yaitu sebesar 0,696. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dimensi lingkungan fisik memberikan kontribusi paling besar terhadap lingkungan kerja. Sedangkan dimensi lingkungan non fisik memberikan kontribusi paling kecil terhadap lingkungan kerja

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dan dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan transformasional

- terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Blora Kabupaten Blora yang dinyatakan dengan persamaan  $Y = 52,317 + 0,416X_1$ , kekuatan korelasi sebesar 0,408 dengan kontribusi sebesar 16,6%.
2. Terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Blora Kabupaten Blora yang dinyatakan dengan persamaan  $Y = 37,137 + 0,567X_2$ , kekuatan korelasi sebesar 0,569 dengan kontribusi sebesar 32,4%.
  3. Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan transformasional dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Blora Kabupaten Blora yang dinyatakan dengan persamaan  $Y = 23,057 + 0,233X_1 + 0,483X_2$ , kekuatan korelasi sebesar 0,607 dengan kontribusi sebesar 36,9%.
- DAFTAR PUSTAKA**
- UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-undang Republik Indonesia tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Purwanto Agus, Dkk. 2020. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Authoritarian, dan Transactional Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Tangerang" Jurnal Evaluasi\_6(1):2615-2886
- Hutahayan, Fresly John. 2019. *Faktor Pengaruh Kebijakan Keterbukaan Informasi Dan Kinerja Pelayanan Publik: Studi Pada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sunyoto, Danang. 2015. *Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AFABETA, cv.
- Suwatno. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga
- Wijayanto, Slamet, Ghufon Abdullah, and Endang Wuryandini, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 9.1 (2021), 54–63